

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2009 - 2018**

SKRIPSI

OLEH:

ZHUMAYANJELI SIMBOLON

168320095



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/8/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/21

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2009 - 2018**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

ZHUMAYANJELI SIMBOLON

168320095

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 27/8/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2009-2018
Nama : **ZHUMAYANJELI SIMBOLON**
NPM : 16.832.0095
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Drs. Miftahuddin, MBA)
Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Miftahuddin, SE., M.Si)
Dekan


(Wan Rizca Amelia SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 20/Januari/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dalam etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, Januari 2021



ZHUMAYANJELI SIMBOLON
NPM: 168320095

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZHUMAYANJELI SIMBOLON
NPM : 168320095
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non - exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tranportasi Di BEI Periode 2009-2018** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formal-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 20 Januari 2021

Menyatakan



ZHUMAYANJELI SIMBOLON
168320095

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, pada tanggal 31 Juli 1999 dari Ayahanda Ir. Sofyan Simbolon dan Ibunda Muharti Lubis. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMK Negeri 10 Medan dan melanjutkan pendidikan di Universitas Medan Area sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis jurusan Manajemen.



ABSTRAK

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009 - 2018

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini diambil dari tahun 2009-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program *eviews 10*. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pengujian ini adalah secara simultan likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* dan solvabilitas yang diproksikan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to asset ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* dan solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* mampu mempengaruhi atau menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 39,98% dan sisanya 60,02% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Laba, *Current Asset*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*

ABSTRACT

The Effect Of Liquidity And Solvency On Profit Growth In Transportation Listed On The Indonesian Stock Exchange Period In 2009 - 2018

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity and solvency on profit growth in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study was taken from the years 2009-2018. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the program Eviews 10. The results obtained after this test are simultaneous liquidity proxied by the current ratio and solvency proxied by the debt to asset ratio and the debt to equity ratio have a significant effect on profit growth. While partially the current ratio has a significant effect on profit growth, the debt to asset ratio also has a significant effect on profit growth. Meanwhile, the debt to equity ratio has no significant effect on profit growth. In this study it is also known that the liquidity proxied by the current ratio and solvency proxied by the debt to asset ratio and debt to equity ratio can influence or explain profit growth by 39.98% and the remaining 60.02% is influenced by other factors.

Keywords : Liquidity, Solvency, Profit Growth, Current Asset, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2018”**. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Wan Rizca Amelia SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Miftahuddin, MBA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak kontribusi ilmu dan masukan-masukan serta koreksi dan saran hingga penulis bisa lebih maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Tohap Parulian, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Ir. Sofyan Simbolon dan Ibunda Muharti Lubis atas dukungan dan doa yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
9. Kepada Kelima kakak tersayang Ummina Chairina, Fyra Alsyhka, Mima Masitah, Sri Hayati dan Windarmayanti serta seluruh keluarga atas doa motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk teman-teman saya (Dewi, Rizna, Mutia, Dinda, Rizka, Marisa, Tasya) yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2016 terkhusus Manajemen A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya

Medan, 20 Januari 2021

Penulis

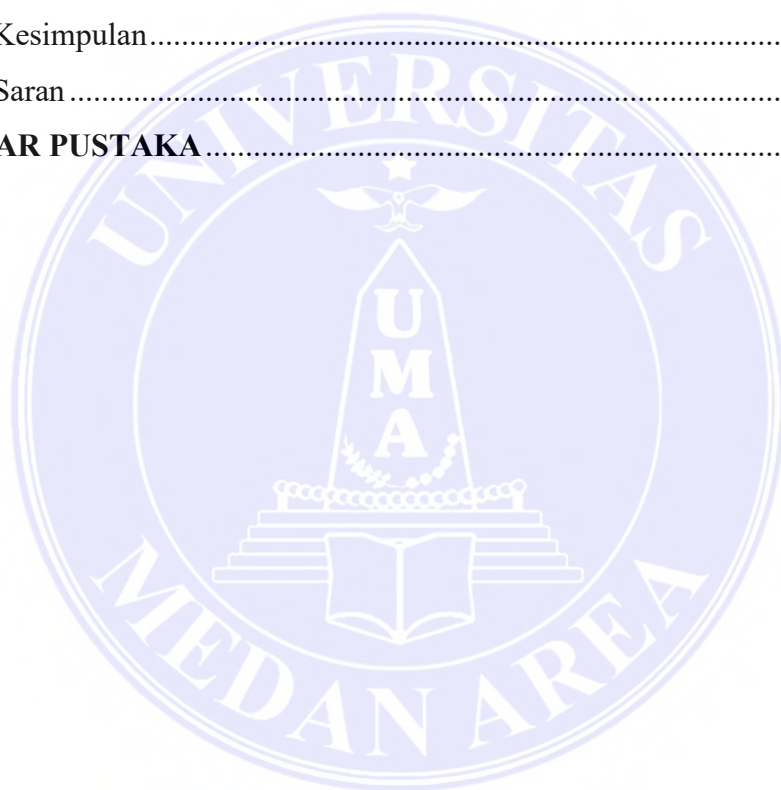
Zhumayanjeli Simbolon

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Likuiditas.....	10
2.1.1. Pengertian Likuiditas	10
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas	11
2.1.3. Manfaat Dan Fungsi Likuiditas.....	12
2.1.4. Indikator Likuiditas	14
2.2. Solvabilitas	16
2.2.1. Pengertian Solvabilitas.....	16
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas	18
2.2.3. Manfaat Dan Fungsi Solvabilitas.....	19
2.2.4. Indikator Solvabilitas	20
2.3. Pertumbuhan Laba.....	22
2.3.1. Pengertian Pertumbuhan Laba	22
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	24
2.3.3. Manfaat Dan Fungsi Pertumbuhan Laba.....	25
2.3.4. Indikator Pertumbuhan Laba.....	26
2.4. Peneliti Terdahulu	26

2.5. Kerangka Konseptual	29
2.5.1. Hubungan Likuiditas Dengan Pertumbuhan Laba	29
2.5.2. Hubungan Solvabilitas Dengan Pertumbuhan Laba	29
2.6. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.1.1. Jenis Penelitian	32
3.1.2. Lokasi Penelitian	32
3.1.3. Waktu Penelitian	33
3.2. Populasi Dan Sampel	33
3.2.1. Populasi	33
3.2.2. Sampel	34
3.3. Teknik Pengumpulan Data	35
3.4. Teknik Analisis Data	35
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	36
3.4.2. Metode Analisis Regresi Linear Berganda Metode Data Panel	36
3.4.3. Pemilihan Model	38
3.4.4. Uji Asumsi Klasik	39
3.4.5. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1. PT. Cardig Aero Service Tbk. (CASS)	43
4.1.2. PT. Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU)	44
4.1.3. PT. Tanah Laut Tbk (INDX)	45
4.1.4. PT. Weha Transportasi Tbk. (WEHA)	46
4.2. Hasil Penelitian	47
4.2.1. Analisis Data	47
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif	48
4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
4.3.1. Common Effect Model (CEM)	51
4.3.2. Fixed Effect Model (FEM)	52
4.3.3. Random Effect Model (REM)	53

4.3.4. Uji Asumsi Klasik	58
4.3.5. Uji Hipotesis	61
4.3.6. Uji Regresi Data Panel	61
4.4. Pembahasan	64
4.4.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	64
4.4.2. Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	65
4.4.3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	65
4.4.4. Pengaruh CR, DAR dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	27
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1. Data Keuangan	47
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
Tabel 4.3. Hasil Common Effect Model	51
Tabel 4.4. Hasil Fixed Effect Model	52
Tabel 4.5. Hasil Random Effect Model.....	53
Tabel 4.6. Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman	56
Tabel 4.8. Hasil Uji Lagrange	58
Tabel 4.9. Uji Normalitas	58
Tabel 4.10. Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.11. Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4.12. Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.13. Uji Hipotesis.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Pendapatan Usaha PT. Garuda Indonesia Tbk	5
Gambar 1.2. Pendapatan Usaha PT. Blue Bird Tbk.	7
Gambar 2.1. Rumus Rasio Lancar.....	16
Gambar 2.2. Rumus Debt to Assets Ratio (DAR).....	21
Gambar 2.3. Rumus Debt to Equity Ratio (DER).....	21
Gambar 2.4. Rumus Pertumbuhan Laba.....	26
Gambar 2.5. Kerangka Konseptual	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Asli	73
Lampiran 2 Olahan Data (LN)	74
Lampiran 3 Uji Normalitas Jarque - Bera	75
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif	75
Lampiran 5 Uji Common Effect Model (CEM)	76
Lampiran 6 Uji Fixed Effecr Model (FEM)	77
Lampiran 7 Uji Random Effect Model (REM)	78
Lampiran 8 Hasil Pengujian Chow.....	79
Lampiran 9 Hasil Pengujian Hausman	80
Lampiran 10 Hasil Pengujian Langrage	81
Lampiran 11 Uji Multikolinieritas.....	81
Lampiran 12 Uji Autokorelasi.....	81
Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas.....	82
Lampiran 14 Uji Hipotesis	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan sangat pesat pada sistem pasar bebas, banyak perusahaan yang terpacu untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan atau organisasi dikatakan sukses jika mencapai tingkat keuntungan atau laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham untuk periode bersangkutan.

Para pemegang saham serta calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang serta calon pemegang saham sebab tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang serta calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas dan leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan dan proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa-masa yang akan datang.

Selain pemegang dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur juga mementingkan rasio-rasio keuangan. Kreditur sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu “jaminan” bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga serta pinjaman

pokok tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Manajemen perusahaan sendiri juga menjadi salah satu yang mementingkan rasio-rasio keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh pada pemilik perusahaan maupun para kreditur.

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan yang dapat mencerminkan prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen yang akan ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan. Tujuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya adalah memperoleh laba. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Menurut IAI (2009) laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan. Laba diperlukan untuk mempertahankan perusahaan agar tetap berproduksi sehingga perusahaan harus mampu membuat laba perusahaanya bertumbuh serta tetap eksis dalam perekonomian. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai

alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya tingkat leverage, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi dapat mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat deviden tinggi pula. Hal ini mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan mengharapkan pengembalian dana yang tinggi pula.

Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kondisi keuangan pada sebuah perusahaan di periode tertentu (Irawati : 2005). Rasio keuangan dapat membantu pihak pemerintah serta pelaku bisnis dalam mengevaluasi keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan juga memproyeksi laba masa yang akan datang. Menurut Riyanto (1995) rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (S. Munawir :1995). Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur tingkat operasi perusahaan tidak akan terganggu bila

kewajiban jangka pendek ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*) dan rasio kas (*Cash Ratio*).

Menurut Robert Fry Engle dan Joe lange, dalam likuiditas ada tiga komponen dasar yaitu kepadatan, kedalaman serta ketahanan. Masing-masing komponen ini saling terkait untuk menjaga tingkat likuiditas dan stabilitas ekonomi dalam suatu perusahaan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menjual aktiva tetap secara tunai yang hasil dari penjualan aktiva digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar. Selanjutnya bisa juga dengan setoran modal pemilik berupa kas atau elemen aktiva lancar lainnya yang memberikan hasil dari tambahan modal sendiri digunakan untuk mengurangi hutang lancar.

Rasio solvabilitas menurut Fred Weston (2008) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang serta mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah rasio total hutang terhadap aktiva (*Total Debt To Asset Ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*).

Solvabilitas dapat dilihat dalam dua cara yaitu solvabilitas jangka pendek yang berfokus pada jumlah kas dan aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban. Selanjutnya solvabilitas jangka panjang berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dimasa depan untuk memenuhi kewajiban dimasa depan.

Transportasi ialah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi sendiri dibagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Jasa transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesinambungan ketersediaan pelayanan jasa transportasi dalam memenuhi kebutuhan aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi lebih mendapatkan perhatian secara berkelanjutan.

Fenomena transportasi di Indonesia yang sedang banyak diperbincangkan adalah menurunnya laba Garuda Indonesia sehingga tidak dapat membayar hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo. Menurut www.finance.detik.com, PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) berpotensi gagal membayar hutang jangka pendeknya, dikarenakan dampak dari penyajian ulang laporan keuangannya di



2018.

Gambar 1.1
Pendapatan Usaha PT. Garuda Indonesia Tbk.
Sumber: (liputan6.com)

Pada awal tahun 2019, laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. melaporkan keuangan maskapai Garuda Indonesia untuk tahun 2018 yang didalamnya terdapat laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar. Angka ini melonjak dibanding laporan keuangan pada tahun 2017 yang menderita kerugian USD 216,5 juta. Bursa Efek Indonesia (BEI) serta juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta Garuda Indonesia menyajikan kembali laporan keuangan pada tahun 2018 yang dianggap tidak sesuai dengan standart.

Garuda Indonesia memiliki piutang kepada PT. Mahata Aero Teknologi terkait kerja sama mereka dalam penyediaan layanan WiFi on-board yang dapat dinikmati secara gratis. Piutang tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi pendapatan Garuda Indonesia, sehingga pendapatan dari maskapai ini melejit dengan sebelumnya yang anjlok dan rugi.

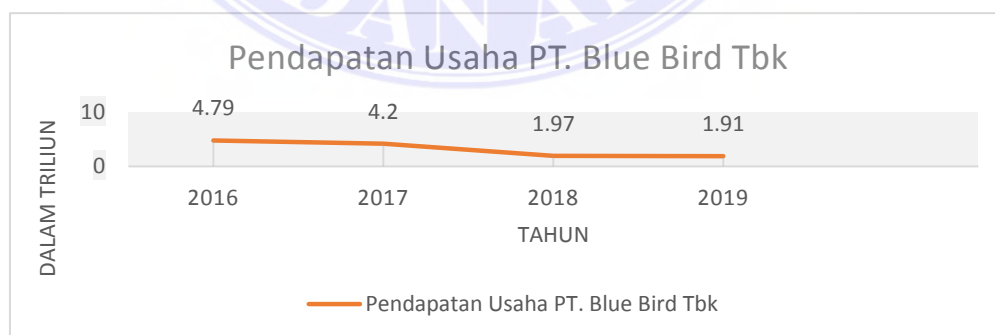
Akibat dari penyajian ulang laporan keuangan tersebut, PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 2,45 triliun pada tahun 2018 dan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Garuda Indonesia memiliki hutang jangka pendek yang memilik 3 syarat kredit. Sebelum dikoreksi, ketiga syarat itu sudah terpenuhi dan dinyatakan bisa membayar hutang jangka pendek. Tetapi setelah diaudit kembali laporan keuangannya, dua dari tiga syarat tidak terpenuhi, sehingga jika perusahaan tidak menyelesaikan permasalahan ini, maka akan berat bagi keuangan perusahaannya untuk masa yang akan datang bahkan berpotensi gagal bayar.

Pada permasalahan PT. Garuda Indonesia Tbk. ini adanya kekeliruan pada auditor yaitu KAP yang menyebabkan kesalahan fatal pada laporan keuangan perusahaan maskapai penerbangan terbesar di Indonesia.

Fenomena selanjutnya datang dari transportasi darat Indonesia yaitu PT. Blue Bird Tbk (BIRD) yang mengalami penurunan laba pada 3 tahun terakhir dikarenakan munculnya pesaing usaha yaitu taxi online. Pada tahun 2015 hingga 2017, masalah yang dihadapi Blue Bird adalah perusahaan fokus melakukan peremajaan armada untuk wisatawan domestik dan mancanegara. Sehingga biaya operasional dari perusahaan meningkat untuk aktivitas ini.

Menurut www.market.bisnis.com, pada tahun 2016 laba dari PT. Blue Bird Tbk mencapai Rp 4,79 triliun yang terus menurun pada tahun 2017 mencapai Rp 4,2 triliun dengan penurunan sebesar 12,31%.

Dengan adanya tekanan dari pesaing perusahaan Blue Bird, pendapatan pada tahun 2018 kembali merosot keangka Rp 1,97 triliun yang disusul pada kuartal pertama untuk tahun 2019 yaitu Rp 1,91 triliun yang membuat pendapatan



menurun tipis sebesar 2,89%.

Gambar 1.2
Pendapatan Usaha PT. Blue Bird Tbk
Sumber: (market.bisnis.com dan investasi.kontan.co.id)

Menurut fenomena yang dipaparkan, penelitian ini penting dilakukan karena laba menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dan prestasi perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan untuk mengoptimalkan manajemen perusahaan. Peningkatan laba dapat memperoleh tingkat kepercayaan masyarakat dan investor akan kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan nama baik perusahaannya. Sehingga perlunya dilakukan pengawasan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2013), seluruh variabel rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Begitupula menurut Dra. Isnaniah Iaili Khatmi Safitri MMA (2016), *Debt to Asset Ratio* dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “ **PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?

2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan serta membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Dapat menambah wawasan terhadap pembaca dan mengembangkan pengetahuan tentang rasio keuangan.
3. Dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Likuiditas

2.1.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan dan investor untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban ini adalah jangka pendek seperti membayar tagihan listrik, gaji dan utang karyawan yang jatuh tempo. Tetapi banyak perusahaan tidak dapat membayar hutang, karena tidak cukup biaya.

Menurut Bambang Riyanto (2010: 25), definisi likuiditas adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dikerahkan.

Sedangkan menurut Handono Mardiyanto (2009: 54), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat waktu, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang pada tahun tersebut.

Selanjutnya, menurut S.Munawir (2007: 31) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan ketika ditagih.

Menurut Syafrida Hani (2015: 121) definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua liabilitas keuangan yang dapat segera dicairkan atau jatuh tempo. Secara khusus likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang jatuh tempo.

Dari beberapa pengertian sesuai dengan ahli di atas dapat disimpulkan, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangannya yang jangka pendek dan mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan berdampak positif pada kelangsungan perusahaan.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun berjalan.

Menurut S. Munawir (2007:77) mengatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data tren daripada aktiva lancar dan hutang lancar.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar.
5. Kemungkinan perubahan aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja.
8. Tipe atau jenis perusahaan.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015:121) menyatakan bahwa : “ faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas ialah unsur pembentukan likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas serta arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio hutang atau struktur hutang”

2.1.3. Manfaat dan Fungsi Likuiditas

Likuiditas mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan, yang menyebabkan cara ini sering dipakai dan pada perhitungan likuiditas tidak ada hasil yang mutlak tentang berapa tingkat yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan perusahaan karena tingkat likuiditas berbeda-beda pada setiap perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007:71) menyatakan bahwa : “rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Serta penting bagi kreditor jangka pendek dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang”

Menurut Kasmir (2012:132) adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas pada saat ini.

Dari kedua teori diatas, dapat disimpulkan manfaat utama dari likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja.
2. Dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
3. Membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja.
4. Dapat menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

2.1.4. Indikator Likuiditas

Likuiditas adalah indikator kapasitas perusahaan untuk membayar semua liabilitas keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aset saat ini. Likuiditas tidak hanya terkait dengan keadaan umum keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Munawir (2002:2) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak eksternal).
2. Memelihara modal kerja (likuiditas) yang cukup untuk operasi normal (kewajiban keuangan terhadap pihak internal).
3. Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Indikator adalah variabel-variabel yang bisa menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunaannya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi (Green:1992). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) indikator disebut sebagai kata benda, artinya adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan seseorang yang akan melakukan suatu pekerjaan sebaiknya menggunakan yang sudah ada. Istilah lain dari indikator menurut Tesaurus adalah indeks, penanda, parameter dan petunjuk.

Indikator likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Syamsudin (2004) rasio lancar adalah alat untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia. Selain itu, rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau hutang jangka pendek (Keown:2008)

Kondisi perusahaan tergolong lebih aman jika rasio lancar di atas satu atau lebih dari 100%. Maka perusahaan tersebut sudah pasti mampu membayar hutang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar bernilai tinggi, maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi hutang lancarnya. Jika rasio lancar menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Tingginya rasio lancar berarti jumlah uang kas sangat banyak sehingga kegiatan operasional berjalan lancar. Namun rendahnya rasio likuiditas berarti aktiva lancar (persediaannya) berlebihan. Tingginya tingkat rasio harus diperhatikan. Hal itu terjadi akibat aktiva tidak digunakan secara efektif oleh

perusahaan. Jika tingkat rasio rendah menunjukkan bahwa aktiva telah digunakan secara efektif.

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{RASIO LANCAR} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

Gambar 2.1

Rumus Rasio Lancar

Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan dalam penelitian ini dikarenakan antara dua rasio lainnya yaitu rasio cepat dan rasio kas, rasio lancar mencakup laporan keuangan pada aktiva dan hutang. Sementara pada rasio cepat dan rasio kas lebih mendalami kearah persediaan perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan objek penelitian perusahaan transportasi yang didalam aktivitas perusahaannya tidak menghasilkan produk. Sehingga persediaan tidak dapat diukur dalam penelitian ini.

2.2 Solvabilitas

2.2.1. Pengertian Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas atau rasio *leverage* menurut Kasmir (2010:112) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan

bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:59), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pendapat lain mengenai pengertian solvabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi (Sutrisno:2009).

Berdasarkan pengertian solvabilitas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya rasio solvabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai solvabilitas berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono:2010). Penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai tiga dimensi yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan penggunaan hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

Leverage merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan. Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditur karena akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas membandingkan beban hutang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditur. Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut kurang solvabilitas. Jika kreditur memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Rasio solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas

Tersedianya modal sendiri dalam perusahaan merupakan suatu keharusan. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun memerlukan modal sendiri untuk menjamin kelanjutan, kelancaran serta keselamatan perusahaan. Dimana penggunaan modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam meningkatkan aktivitya akan memberikan pengaruh terhadap keadaan tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto mengemukakan bahwa besarnya modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitas perusahaan yang

bersangkutan, setiap penambahan modal sendiri akan selalu menaikkan tingkat solvabilitas (2008:203). Berdasarkan teori diatas, setiap penambahan modal sendiri, maka akan menaikkan jumlah aktiva lancarnya sehingga akan menaikkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan akan menaikkan tingkat solvabilitas.

Tingkat solvabilitas perusahaan ini penting bagi suatu perusahaan sebab posisi solvabilitas yang baik di satu pihak merupakan suatu jaminan terhadap kelanjutan perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba, serta menjadi tolak ukur solvabilitas yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

2.2.3. Manfaat Dan Fungsi Solvabilitas

Menurut pendapat Kasmir ada 6 manfaat perusahaan memakai rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk meninjau posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal.
4. Untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk meninjau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengetahui besarnya bagian dari modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui seberapa *solvable* atau *insolvable* sebuah perusahaan yang dilihat dari hutangnya. Seberapa banyak aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan kondisi operasional perusahaan. Semakin banyak aktiva yang dimiliki, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi hutang yang dimilikinya.

Perusahaan membutuhkan pinjaman atau hutang untuk tambahan modal pada saat perusahaan ingin melakukan ekspansi seperti penambahan cabang atau ekspansi jumlah produksi. Jika jumlah aktiva sedikit akan menyusahkan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang ditanggungnya. Rasio solvabilitas biasanya diperlukan ketika perusahaan akan tutup untuk memastikan bahwa perusahaan bisa melunasi hutang-hutangnya atau tidak.

2.2.4. Indikator Solvabilitas

Solvabilitas salah satu rasio keuangan digunakan perusahaan dengan tujuan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka panjang jika perusahaan akan bangkrut atau dilikuidasi. Semakin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi.

Beberapa indikator solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio atau *debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Caranya adalah dengan membandingkannya antara total hutang dengan total aktiva.

Rumus untuk menghitung DAR sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \text{TOTAL HUTANG} \\ \text{DEBT TO ASSETS RATIO} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\% \\ \text{(DAR)} \end{array}$$

Gambar 2.2

Rumus Debt to Assets Ratio (DAR)

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \text{TOTAL HUTANG} \\ \text{DEBT TO EQUITY RATIO} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}} \times 100\% \\ \text{(DER)} \end{array}$$

Gambar 2.3

Rumus Debt to Equity Ratio (DER)

2.3 Pertumbuhan Laba

2.3.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan pasti menginginkan peningkatan laba yang diperoleh setiap tahun. Peningkatan dan penurunan keuntungan dapat dianggap sebagai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yaitu peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan yang sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbal dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut IAI (2009) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Nurhadi (2011:141), mengatakan bahwa pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan

perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik menanamkan modalnya.

Chariri dan Ghozali (2003), menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba memerlukan pengukuran biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut

Perbandingan yang tepat atas pendapatan serta biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh

faktor-faktor luar seperti peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang akan membantu perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba adalah likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *Leverage*
Bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang, sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Informasi keuangan dalam bentuk pertumbuhan laba adalah komponen dari laporan keuangan perusahaan. Peningkatan atau penurunan laba berdampak pada kebijakan keuangan untuk kegiatan lebih lanjut, seperti dividen menentukan kebijakan, pembayaran utang, tunjangan investasi dan menjaga kelangsungan hidup. Keyakinan manajemen dengan pertumbuhan laba perusahaan memberikan dorongan untuk memberikan kepuasan kepada pemegang saham dalam penetapan dividen.

2.3.3. Manfaat Dan fungsi Pertumbuhan Laba

Menurut Hendriksen (2000:331) tujuan pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Sedangkan salah satu tujuan dasar yang diasumsikan paling penting untuk semua pemakai laporan keuangan adalah kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba antar saham dan arus kas sebagai dari proses deskriptif dan akuntansi.

Adapun manfaat dari pelaporan pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

2.3.4. Indikator Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio pertumbuhan laba yang dikemukakan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:142). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1}$$

Gambar 2.4

Rumus Pertumbuhan Laba

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba setelah pajak periode berjalan

$Y_t - 1$ = Laba setelah pajak periode sebelumnya

2.4 Peneliti Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilampirkan dalam bentuk tabel sebagai referensi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)	Peneliti menggunakan metode penelitian dengan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan menggunakan program SPSS (uji validitas, uji reabilitas, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis) untuk menguji data tersebut.	1. Secara Parsial Variabel <i>Debt To Asset Ratio</i> Dan Variabel <i>Inventory Turnover</i> Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk. 2. Variabel <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Return On Equity</i> Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kalbe Farma Tbk
2	Devi Riana (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2014)	Peneliti menggunakan metode penelitian dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), dilanjutkan dengan uji nilai regresi berganda (uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi R^2)	1. Pada Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Untuk Memprediksi Perubahan Laba Satu Sampai Dua Tahun Mendatang 2. Pada Rasio Aktivitas, Variabel <i>Turn Asset Turnover</i> Yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Perubahan Laba Satu Sampai Dua Tahun Kedepan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
3	Wendy Yohanas (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2011)	Peneliti menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kausatif. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik agar menunjukkan hubungan yang valid. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi R^2 , uji F (F-test) dan uji hipotesis (uji t).	1. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur 2. Solvabilitas (DER) Tidak Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur 3. Profitabilitas (ROE) Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur
4	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2013)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Metode yang dilakukan peneliti menggunakan program SPSS dimana peneliti pertama menguji asumsi klasik lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis.	1. Seluruh Variabel Dari Rasio-Rasio Keuangan (<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Ratio, Profit Margin</i>) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

2.5.1. Hubungan likuiditas dengan pertumbuhan laba

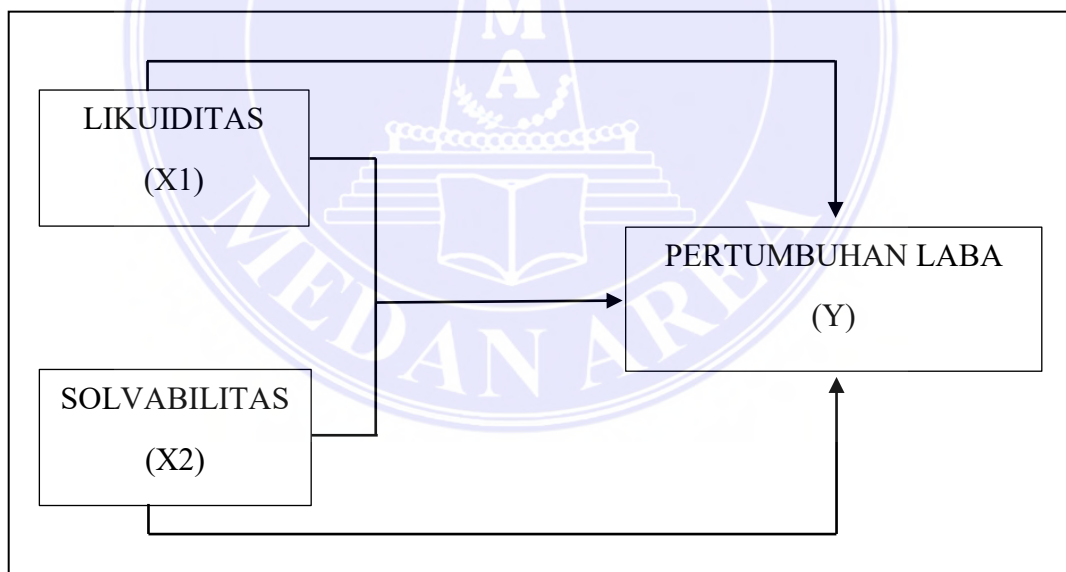
Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi yang tidak menguntungkan (Nurvigia, 2010).

2.5.2. Hubungan solvabilitas dengan pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2010) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvebel menyatakan perusahaan mempunyai aset atau kekayaan untuk membayar semua hutang perusahaannya. Sebaliknya jika perusahaan tidak solvebel menyatakan perusahaan tidak mempunyai aset atau kekayaan untuk membayar semua hutang perusahaannya (Riyanto, 2001).

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, dimana menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi pendanaan perusahaan. Kewajiban yang ditimbulkan serta risiko yang besar ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban serta beban bunga yang timbul akan berpengaruh pada kelanjutan operasi perusahaan. Jika laba perusahaan menurun maka pertumbuhan laba pun juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sehingga ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan diperkuat dengan hasil penelitian Wendy Yohanas (2014).

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



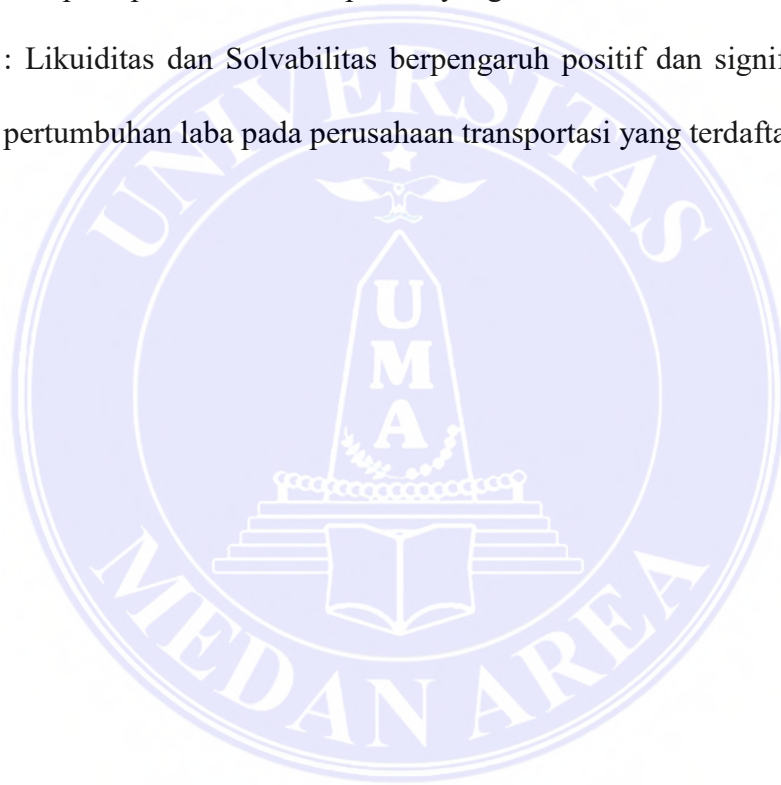
Gambar 2.5

Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah terlampir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
- H₂ : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
- H₃ : Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Pendekatan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis (Sujoko (2008:47)).

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan serta menggunakan model-model matematis, hipotesis atau teori-teori yang berkaitan dengan fenomena disekitar. Proses pengukuran menjadi bagian yang tak bisa dilepaskan dari penelitian ini, sebab hal itu memberikan hubungan yang mendasar antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs idx.co.id dan website resmi perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

3.1.3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019 / 2021					
		Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Okt 2020	Jan 2021
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar hasil						
6	Pengajuan Meja Hijau						
7	Meja Hijau						

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018 yaitu sebanyak 46 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono,2011:62). Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili karena yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan dalam kelompok industri Transportasi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut pada tahun 2009-2018.
2. Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan (CALK).
3. Perusahaan transportasi yang telah menyampaikan kelengkapan data berupa laporan keuangan berturut-turut pada 2009-2018 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
4. Perusahaan transportasi yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Indonesia (Rupiah) dan dalam bentuk miliar.
5. Perusahaan transportasi telah melakukan IPO minimal pada tahun 2009.

Berdasarkan karakteristik diatas, dapat diambil sampel sebanyak 4 perusahaan transportasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Cardig Aero Service Tbk	CASS
2	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
3	Tanah Laut Tbk	INDX
4	Weha Transportasi Tbk	WEHA

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Pada penelitian ini catatan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2018 yang memuat informasi mengenai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Pertumbuhan Laba dengan metode *Tobin's Q*. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif dimana didalam perhitungannya menggunakan metode statistik dengan alat bantu software Eviews versi 10.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil dari analisis deskriptif biasanya berupa tabel atau grafik yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif.

3.4.2. Metode Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Metode analisis regresi linear berganda model data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Laba i pada periode t
 β_0 = Konstanta i pada periode t
 X_1 = Likuiditas i pada periode t
 X_2 = Solvabilitas i pada periode t
i = Cross Section i pada periode t
t = Time Series i pada periode t
 β_1 - β_2 = Koefisien Regresi variabel bebas i pada periode t
 ϵ = Standard Error i pada periode t

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro,2011). Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Pooling Least Square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan efek random (*Random Effect*).

a. *Pooling Least Square (Common Effect Model)*

Model *Common Effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode PLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2009). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varian antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2011).

b. *Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model)*

Model *Fixed Effect* yaitu model *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro,2011). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. *Pendekatan Efek Random (Random Effect)*

Model *Random Effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antara subjek diasumsikan random yang di dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2011). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut

Widarjono (2009) model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *Random Effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

3.4.3. Pemilihan Model

Penentuan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* menggunakan tiga teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Berikut pemilihan model regresi data panel yang digunakan:

1. Chow Test

Chow test merupakan uji membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* (Widarjono, 2009). Chow test dalam penelitian ini menggunakan program Eviews versi 10. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 0.05.

2. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman test menggunakan program

yang sama dengan Chow test yaitu program Eviews versi 10. Hipotesis yang dibentuk Hausmen test adalah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 0.05.

3. Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Test (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect* atau *Common Effect* metode yang paling tepat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi square* dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Random Effect*

Jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai kritis statistic *chi square* maka akan ditolak, yang artinya metode yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect*.

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga disribusi variabel-variabel

yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2011:150).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R^2) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan syarat:

a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

b. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji data yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. $< 0,05$), yaitu apabila data memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikansi maka data memiliki heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji glajser. Uji glajser merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut (Sukardi,2008:172).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi bila Durbin-Watson berada di:

- a. Ada autokorelasi (+) : $0 \leq dw \leq dl$
- b. Tidak ada keputusan : $dl \leq dw \leq du$
- c. Tidak ada autokorelasi : $du \leq dw \leq (4-du)$
- d. Tidak ada keputusan : $(4-du) \leq dw \leq (4-dl)$
- e. Ada korelasi (-) : $(4-dl) \leq dw \leq 4$

3.4.5. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh variabel semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai F_{tabel} lebih besar daripada F_{hitung} pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara tersendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($sig < 0,05$) sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($sig > 0,05$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Koefisien determinasi mampu menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilampirkan maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu:

1. *Current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -486,7792 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,334602 dan nilai t_{tabel} 1,68830 dimana $-4,334602 > 1,68830$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

2. Nilai koefisien regresi pada *debt to asset ratio* sebesar -3752,719 dan pada nilai t_{hitung} sebesar -2,251152 t_{tabel} sebesar 1,68830 dimana $-2,251152 > 1,68830$ dengan nilai probabilitas $0,0358 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan.

3. Nilai koefisien regresi pada *debt to equity ratio* sebesar 593,1319 kemudian nilai t_{hitung} sebesar 1,356009 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68830 dimana $1,356009 < 1,68830$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,1902 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya naik dan turunnya *debt to equity ratio* tidak ada pengaruhnya dengan laba, dikarenakan sumber untuk menghasilkan laba yaitu penjualan serta pendapatan.

4. Nilai probabilitas sebesar $0,009810 < 0,05$ dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,887554 dan F_{tabel} sebesar 2,87 yang disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang dapat diartikan secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada beberapa perusahaan yang diteliti, terjadi penurunan laba perusahaan yang menyebabkan tingkat kewajiban yang harus dibayar semakin tinggi. Sebaiknya perusahaan dapat melakukan penjualan atau pemasaran yang efektif agar tingkat laba akan tumbuh sehingga para kreditur bisa menjamin dana yang akan digunakan.
2. Adanya keterbatasan variabel yang digunakan, sehingga hasil pada penelitian ini tidak maksimal. Oleh sebab itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba. Selain itu dapat memperbanyak sampel dengan berbagai karakteristik sampel dengan tetap berlandaskan penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berkontribusi para calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dana pada perusahaan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Beny. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jom FEKON. Volume 2 No 1.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karyanto, Wesly, Abriandi. 2019. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Stock Return Dengan Variabel Mederasi Pertumbuhan Laba*. Kalbisocio. Volume 6 No 2.
- Khasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lumentut, Faldy G., Marjam Mangantar. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Diterdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA. Volume 7 No 3.

- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis. Volume 7 No 2.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Permada, Dewi Nari Ratih. 2019. *Pengaruh Quick Ratio, DER Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2017*. Jurnal Sekuritas. Volume 2 No 3.
- Riana, Devi, Lucia Ari Diyani. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2014)*. Jurnal Online Insan Akuntan. Volume 1 No 1.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Volume 2 No 2.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfaberata.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, Lambok D.R. 2015. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010*. Jurnal Akuntansi. Volume 15 No 1.

Valerian, Davin, Ratnawati Kurnia. 2018. *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas Dan Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. ULTIMA Accounting. Volume 10 No 2.

Zahro, Indana Lailatus, Indah Purnamawati. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dalam LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Mahasiswa.

www.idx.co.id

<https://casgroup.co.id/>

<https://www.sidomulyo.com/>

<https://www.tanahlaut.co.id/>

<https://www.whitehorse.co.id/>



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/8/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/21

Lampiran 1
Data Asli

TAHUN	KODE	<i>Current Aset</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2009	INDX	2.091	37.231	59.314	-0.971
2010		16.778	17.676	21.477	16.980
2011		3.960	69.375	227.866	-0.948
2012		1.644	69.777	230.878	277.150
2013		4.128	12.212	13.910	0.099
2014		22.015	3.269	3.379	1.889
2015		38.136	1.121	1.134	-0.969
2016		45.626	0.843	0.850	-13.280
2017		154.092	1.369	1.388	2.224
2018		421.994	0.636	0.640	-0.054
2009	CASS	0.657	42.911	75.165	0.000
2010		1.015	39.006	63.950	3513.187
2011		1.061	54.680	120.655	0.079
2012		1.739	55.805	126.270	-0.999
2013		1.531	55.406	124.245	0.320
2014		1.685	54.881	121.636	0.086
2015		2.235	56.357	129.131	0.081
2016		0.022	54.728	120.885	0.010
2017		1.332	58.111	138.728	0.090
2018		1.249	58.425	140.527	-0.391
2009	WEHA	0.576	56.076	127.714	0.071
2010		0.460	67.678	209.380	-0.943
2011		0.404	69.959	232.874	13.452
2012		1.164	78.974	375.591	0.434
2013		1.061	69.519	228.075	-0.702
2014		1.115	66.047	194.529	0.984
2015		0.256	64.165	179.060	-12.130
2016		0.337	66.227	196.094	-0.373
2017		0.426	49.199	96.847	-3.058
2018		0.402	53.856	116.714	-0.937
2009	SDMU	0.873	41.893	73.886	0.558
2010		5.600	17.393	21.060	1.068
2011		4.257	12.049	13.700	-0.318
2012		1.135	36.027	56.316	-0.137
2013		0.841	45.063	82.026	0.217
2014		0.811	48.274	93.345	0.530
2015		0.936	47.785	91.516	-0.916

2016		1.202	40.129	67.026	0.400
2017		1.071	42.255	73.174	-34.590
2018		1.039	46.956	88.475	-0.185

Lampiran 2

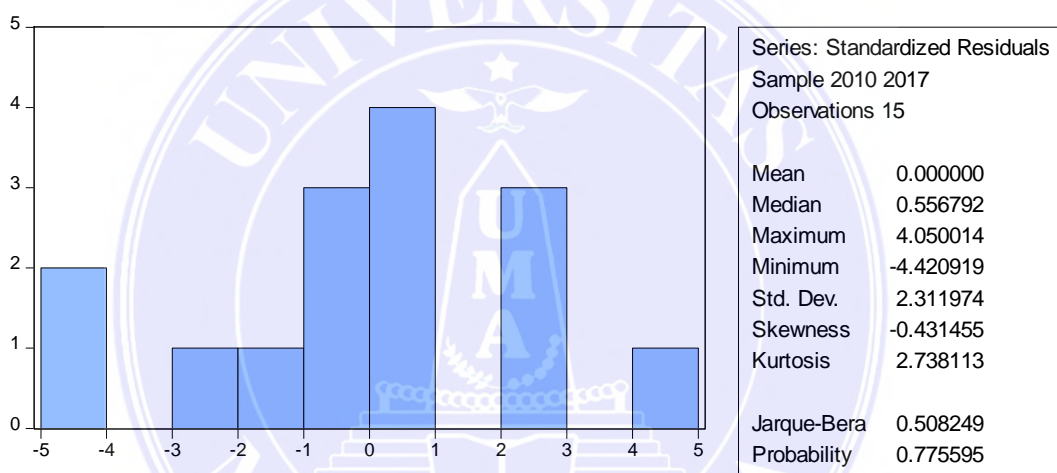
Olahan Data (LN)

TAHUN	KODE	<i>Current Aset</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2009	INDX	-1.13806	0.372	0.593	#NUM!
2010		0.20273	0.177	0.215	2.832
2011		-0.51460	0.694	2.279	#NUM!
2012		-1.53274	0.698	2.309	5.625
2013		-0.48490	0.122	0.139	-2.308
2014		0.29470	0.033	0.034	0.636
2015		0.45827	0.011	0.011	#NUM!
2016		0.50634	0.008	0.008	#NUM!
2017		0.78289	0.014	0.014	0.799
2018		0.96520	0.006	0.006	#NUM!
2009	CASS	#NUM!	0.429	0.752	#NUM!
2010		-5.03968	0.390	0.639	8.164
2011		-3.66736	0.547	1.207	-2.538
2012		-1.42537	0.558	1.263	#NUM!
2013		-1.68712	0.554	1.242	-1.140
2014		-1.48441	0.549	1.216	-2.449
2015		-1.05197	0.564	1.291	-2.515
2016		#NUM!	0.547	1.209	-4.651
2017		-2.08396	0.581	1.387	-2.407
2018		-2.33668	0.584	1.405	#NUM!
2009	WEHA	#NUM!	0.561	1.277	-2.639
2010		#NUM!	0.677	2.094	#NUM!
2011		#NUM!	0.700	2.329	2.599
2012		-2.71853	0.790	3.756	-0.834
2013		-3.66398	0.695	2.281	#NUM!
2014		-3.05126	0.660	1.945	-0.016
2015		#NUM!	0.642	1.791	#NUM!
2016		#NUM!	0.662	1.961	#NUM!
2017		#NUM!	0.492	0.968	#NUM!
2018		#NUM!	0.539	1.167	#NUM!
2009		#NUM!	0.419	0.739	-0.584

2010	SDMU	-0.29007	0.174	0.211	0.066
2011		-0.46348	0.120	0.137	#NUM!
2012		-2.90237	0.360	0.563	#NUM!
2013		#NUM!	0.451	0.820	-1.529
2014		#NUM!	0.483	0.933	-0.635
2015		#NUM!	0.478	0.915	#NUM!
2016		-2.52504	0.401	0.670	-0.917
2017		-3.51768	0.423	0.732	#NUM!
2018		-4.08728	0.470	0.885	#NUM!

Lampiran 3

Uji Normalitas Jarque – Bera



Lampiran 4

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/25/20

Time: 17:05

Sample: 2009 2018

	Pertumbuhan Laba	Debt To Asset Current Ratio	Debt To Equity Ratio	Debt To Equity Ratio
Mean	0.199867	-1.622450	0.416933	1.085000
Median	-0.834000	-1.532744	0.547000	1.207000
Maximum	8.164000	0.782887	0.790000	3.756000
Minimum	-2.538000	-5.039681	0.014000	0.014000

Std. Dev.	3.156409	1.611301	0.252595	1.021233
Skewness	1.377348	-0.396844	-0.333405	1.169524
Kurtosis	4.000677	2.533894	1.761266	4.099452
Jarque-Bera Probability	5.368565 0.068270	0.529498 0.767399	1.236936 0.538769	4.174961 0.123999
Sum	2.998000	-24.33675	6.254000	16.27500
Sum Sq. Dev.	139.4809	36.34806	0.893261	14.60083
Observations	15	15	15	15

Lampiran 5

Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/20 Time: 00:08
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.4279	242.1957	0.798643	0.4327
<i>Current Ratio</i>	-311.8370	104.6008	-2.981211	0.0067
DAR	-1698.383	1419.478	-1.196484	0.2437
DER	122.0182	330.4615	0.369236	0.7153
R-squared	0.297055	Mean dependent var		139.3158
Adjusted R-squared	0.205366	S.D. dependent var		676.4424
S.E. of regression	602.9958	Akaike info criterion		15.77765
Sum squared resid	8362889.	Schwarz criterion		15.96963
Log likelihood	-208.9983	Hannan-Quinn criter.		15.83474
F-statistic	3.239828	Durbin-Watson stat		1.455337
Prob(F-statistic)	0.040659			

Lampiran 6
Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/20 Time: 00:08
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	260.1236	271.9250	0.956600	0.3502
X1	-486.7792	112.3008	-4.334602	0.0003
X2	-3752.719	1667.021	-2.251152	0.0358
X3	593.1319	437.4099	1.356009	0.1902

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.538376	Mean dependent var	139.3158
Adjusted R-squared	0.399888	S.D. dependent var	676.4424
S.E. of regression	524.0188	Akaike info criterion	15.57935
Sum squared resid	5491914.	Schwarz criterion	15.91530
Log likelihood	-203.3212	Hannan-Quinn criter.	15.67924
F-statistic	3.887544	Durbin-Watson stat	2.102546
Prob(F-statistic)	0.009810		

Lampiran 7
Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/29/20 Time: 00:09
Sample: 2009 2018
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (unbalanced) observations: 27
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.4279	210.4743	0.919009	0.3676
<i>Current Ratio</i>	-311.8370	90.90074	-3.430522	0.0023
DAR	-1698.383	1233.563	-1.376811	0.1818
DER	122.0182	287.1795	0.424885	0.6749
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.34E-05	0.0000
Idiosyncratic random			524.0188	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.297055	Mean dependent var		139.3158
Adjusted R-squared	0.205366	S.D. dependent var		676.4424
S.E. of regression	602.9958	Sum squared resid		8362889.
F-statistic	3.239828	Durbin-Watson stat		1.455337
Prob(F-statistic)	0.040659			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.297055	Mean dependent var		139.3158
Sum squared resid	8362889.	Durbin-Watson stat		1.455337

Lampiran 8

Hasil Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.485094	(3,20)	0.0350
Cross-section Chi-square	11.354232	3	0.0100

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/29/20 Time: 00:08

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.4279	242.1957	0.798643	0.4327
<i>Current Ratio</i>	-311.8370	104.6008	-2.981211	0.0067
DAR	-1698.383	1419.478	-1.196484	0.2437
DER	122.0182	330.4615	0.369236	0.7153

R-squared	0.297055	Mean dependent var	139.3158
Adjusted R-squared	0.205366	S.D. dependent var	676.4424
S.E. of regression	602.9958	Akaike info criterion	15.77765
Sum squared resid	8362889.	Schwarz criterion	15.96963
Log likelihood	-208.9983	Hannan-Quinn criter.	15.83474
F-statistic	3.239828	Durbin-Watson stat	1.455337
Prob(F-statistic)	0.040659		

Lampiran 9

Hasil Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.455281	3	0.0151

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-486.779249	-311.836972	4348.524182 1257281.8761	0.0080
X2	3752.718739	-1698.382676	82 108855.32331	0.0669
X3	593.131941	122.018153	5	0.1533

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/29/20 Time: 00:09

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	260.1236	271.9250	0.956600	0.3502
<i>Current Ratio</i>	-486.7792	112.3008	-4.334602	0.0003
DAR	-3752.719	1667.021	-2.251152	0.0358
DER	593.1319	437.4099	1.356009	0.1902

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.538376	Mean dependent var	139.3158
Adjusted R-squared	0.399888	S.D. dependent var	676.4424
S.E. of regression	524.0188	Akaike info criterion	15.57935
Sum squared resid	5491914.	Schwarz criterion	15.91530

Log likelihood	-203.3212	Hannan-Quinn criter.	15.67924
F-statistic	3.887544	Durbin-Watson stat	2.102546
Prob(F-statistic)	0.009810		

Lampiran 10

Hasil Pengujian Langrage

Estimation Command:

LS(?) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$

Substituted Coefficients:

$Y = 193.427867926 - 311.836971853*X1 - 1698.3826757*X2 + 122.018153335*X3$

Lampiran 11

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
<i>Current Ratio</i>	1.000000	-0.662565	-0.473799
DAR	-0.662565	1.000000	0.906774
DER	-0.473799	0.906774	1.000000

Lampiran 12

Uji Autokorelasi

R-squared	0.463488	Mean dependent var	0.199867
Adjusted R-squared	0.061105	S.D. dependent var	3.156409
S.E. of regression	3.058454	Akaike info criterion	5.378421
Sum squared resid	74.83310	Schwarz criterion	5.708844
Log likelihood	-33.33815	Hannan-Quinn criter.	5.374901
F-statistic	1.151857	Durbin-Watson stat	4.214541
Prob(F-statistic)	0.414452		

Lampiran 13
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 08/29/20 Time: 01:20

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	408.4339	209.1095	1.953206	0.0649
<i>Current Ratio</i>	-0.831420	0.976732	-0.851226	0.4047
DAR	-347.4397	1005.508	-0.345537	0.7333
DER	61.56089	274.4099	0.224339	0.8248

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.146012	Mean dependent var	310.1045
Adjusted R-squared	-0.110184	S.D. dependent var	333.7125
S.E. of regression	351.6170	Akaike info criterion	14.78138
Sum squared resid	2472691.	Schwarz criterion	15.11733
Log likelihood	-192.5486	Hannan-Quinn criter.	14.88127
F-statistic	0.569924	Durbin-Watson stat	0.899974
Prob(F-statistic)	0.749455		

Lampiran 14

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/29/20 Time: 00:08
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	260.1236	271.9250	0.956600	0.3502
<i>Current Ratio</i>	-486.7792	112.3008	-4.334602	0.0003
DAR	-3752.719	1667.021	-2.251152	0.0358
DER	593.1319	437.4099	1.356009	0.1902

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.538376	Mean dependent var	139.3158
Adjusted R-squared	0.399888	S.D. dependent var	676.4424
S.E. of regression	524.0188	Akaike info criterion	15.57935
Sum squared resid	5491914.	Schwarz criterion	15.91530
Log likelihood	-203.3212	Hannan-Quinn criter.	15.67924
F-statistic	3.887544	Durbin-Watson stat	2.102546
Prob(F-statistic)	0.009810		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : /FEB.1/06.5/II/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Zhumayan Jeli Simbolon

N P M : 168320095

Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi melalui jalur internet, yang berjudul ” Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Pebruari 2020

A.n. Dekan

Ketua Program Studi Manajemen

